

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MIT Nurul Islam yang harus dikuasai oleh peserta didik, sebab dari mata pelajaran IPS peserta didik banyak mengetahui kejadian sosial yang sedang berkembang di Indonesia, berbagai sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, peninggalan-peninggalan sejarah, keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, serta masih banyak lagi hal-hal yang perlu diketahui peserta didik melalui pelajaran IPS. Untuk mengetahui berbagai hal tersebut diatas tentu dibutuhkan waktu yang tidak singkat, akan tetapi dibutuhkan proses pembelajaran yang melalui beberapa kurun waktu dan beberapa tahapan.

Proses belajar mengajar adalah proses dimana terjadi interaksi atau timbal balik antar guru-siswa maupun siswa-guru, artinya dalam suatu proses belajar mengajar ada sebuah komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa, tidak hanya komunikasi satu arah saja tetapi harus ada sebuah komunikasi timbal balik sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diperkuat oleh gagasan Ismail SM yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antar guru-siswa dan komunikasi timbal balik

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹

Kegiatan pembelajaran antara guru, siswa dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan sebuah materi tidak dapat dipisahkan. Artinya ketiganya harus padu dan berjalan beriringan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting atas keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru juga dituntut untuk menghasilkan inovasi terkait dengan metode, strategi ataupun media yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guna suksesnya proses pembelajaran. Akan menjadi sebuah PR penting bagi guru ketika melaksanakan proses pembelajaran menjumpai beberapa siswa yang melakukan aktifitas lain selain memperhatikan materi yang disampaikan guru. Sebenarnya apa yang salah dengan kejadian seperti ini? Apakah memang siswanya yang bisa dibilang kurang tertib atautkah memang profesionalisme seorang guru yang masih perlu dipertanyakan.

Berdasarkan kajian diatas Ismail SM juga berpendapat bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar, seorang guru menentukan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai.² Syamsul ma'arif

¹ Ismail SM, *Konsep dan Contoh Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang :Pustaka Zaman, 2013), hlm. 187

² Ismail SM, *Konsep dan Contoh Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, ..., hlm. 187

dalam bukunya “*guru profesional*” juga berpendapat bahwa keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi adalah cara atau metode guru dalam melaksanakan pembelajaran.³ Hal ini juga diperkuat lagi oleh pernyataan dari Rudi Hartono dalam bukunya “*ragam model mengajar yang mudah diterima murid*” beliau berpendapat bahwa seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan itu harus ditempa melalui jenjang pendidikan.⁴ Berdasarkan pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa sebelum guru menyampaikan materi pelajaran alangkah baiknya seorang guru harus menyiapkan berbagai metode, strategi dan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga penyampaian materi bisa dikemas dengan menyenangkan bagi siswa maupun guru dan penyampaian materipun dapat dipahami siswa dengan mudah.

Penggunaan metode yang tepat oleh guru ketika akan menyampaikan materi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Ketika hal demikian sudah terjadi maka untuk proses pembelajaran selanjutnya secara otomatis siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan karena siswa sudah merasa

³ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional*, (Semarang : NEED'S PRESS, 2011), hlm. 74

⁴ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 10

termotivasi dengan sendirinya berkat penyampaian materi oleh guru yang dikemas dengan menggunakan beberapa metode yang menarik dan sesuai. Disinilah pentingnya seorang guru dalam menggunakan keterampilan beberapa metode yang telah dimiliki.

Hasil observasi secara langsung di lingkungan sekitar MIT Nurul Islam sebelum penelitian eksperimen dilakukan, peneliti masih banyak menjumpai proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah saja dan tidak mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya. Peneliti sempat menjumpai disekitar kelas khususnya pada mata pelajaran IPS materi pokok peta dan kelengkapannya, menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, padahal materi peta perlu menggunakan gambar-gambar pendukung, misalnya peta atlas dan lain sebagainya.

Peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran, ada yang melakukan aktifitas lain selain memperhatikan penyampaian materi oleh guru, ada yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, dan ada juga siswa yang tertidur saat berlangsungnya proses pembelajaran, peneliti juga menjumpai siswa yang bahkan ada yang mengerjakan tugas lain selain IPS pada saat masih berlangsungnya proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Hal ini tentu menjadi sebuah pertanyaan besar dibenak peneliti, sebetulnya ada masalah apa yang membuat para siswa melakukan hal yang demikian.

Peranan guru sangat diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan belajar yang diharapkan. Muhammad Nur dalam bukunya yang berjudul “*pembelajaran kooperatif*” mengatakan bahwa sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.⁵ Hal ini dibuktikan dari masih sangat rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS antara lain juga terjadi di MIT Nurul Islam yang nilai rata-ratanya masih dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Peristiwa diatas merupakan tanggung jawab besar yang harus diselesaikan oleh seorang guru. Apapun pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru akan terlihat menyenangkan dan tidak membosankan ketika penyampaiannya dikemas dengan beberapa model, media dan strategi yang tentu sudah dimiliki oleh guru dan dilaksanakan dengan terampil. Syamsul ma'arif dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional* mengatakan bahwa :

“ secara deskriptif tugas guru mengajar berarti guru harus menyampaikan informasi dan pengetahuan (*knowledge*) kepada siswa. Tetapi, pengertian seperti ini jangan diartikan kalau tugas guru menanamkan dan menyampaikan materi

⁵ Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : IKIP Surabaya University Press), hlm. 26

sebanyak-banyaknya kepada siswa, sehingga terkesan anak dijadikan sebagai objek dan selalu dijejali dengan berbagai informasi dari guru (*Teacher Centered*)”.⁶

Pernyataan diatas sudah jelas bahwa seorang guru professional akan mengembangkan berbagai metode, strategi dan media yang ia punya guna menghidupkan suasana kelas sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang nantinya akan berdampak pada aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga terjadi keberhasilan dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil pengamatan ditemukan beberapa problematika sebagai berikut : Pembelajaran IPS di MIT Nurul Islam masih menggunakan metode ceramah dan komunikasi satu arah. Dengan cara mengajar seperti ini guru hanya berperan sebagai orang yang mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), sementara itu peserta didik dipaksa untuk menerima pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru secara pasif dan hanya menjadi pendengar saja. Pendidik jarang menggunakan metode yang dapat memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan pola pikir ke arah terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

⁶ Syamsul Ma'arif, *Guru Professional, ...* , hlm. 28-29

Peningkatan hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman siswa pada pembelajaran IPS khususnya materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, maka diperlukan cara yang tepat agar peserta didik mudah memahami materi IPS. Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti menggunakan metode *Make a Match* dan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Metode *make a match* adalah metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS khususnya materi keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Media gambar juga sangat mendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran, karena media ini bersifat nyata dan dapat menggambarkan sesuatu sesuai dengan aslinya. Dengan metode dan media ini peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada peserta didik yang hanya duduk diam saja sembari menjadi pendengar setia gurunya. Sesuai dengan keunggulan metode ini yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hal-hal di atas proses pembelajaran IPS di kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang membutuhkan beberapa strategi, model, media, dan metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Make a Match*

dengan menggunakan media gambar. Metode dan media ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi IPS khususnya pada materi pokok Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Efektivitas Metode *Make A Match* dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV Materi Pokok Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka muncul permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini, agar penelitian dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu: apakah metode *make a match* dengan media gambar efektif terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV materi pokok Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *make a match* dengan media gambar efektif terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya di

Indonesia di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi positif terhadap peserta didik, guru maupun pihak madrasah. Dan hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

- a. Mendapatkan pengalaman baru tentang penerapan metode *Make a Match* dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dikelas IV MIT Nurul Islam.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik MIT Nurul Islam.
 - 1) Penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif dan kreatif serta meningkatkan hasil belajar dan motivasi untuk mempelajari IPS.
 - 2) Peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan menyenangkan.
- b. Manfaat bagi guru MIT Nurul Islam.

Dapat membantu guru menemukan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi

peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

c. Manfaat bagi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam.

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi madrasah dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Dapat menambah literature perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik lainnya.